Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Kosong Melalui Program Kebun Sehat di Desa Kedawung Wetan Pasuruan

by Muh. Ahyar

Submission date: 24-Sep-2024 03:59PM (UTC+0700)
Submission ID: 2463930877
File name: Ahyar__jurnal_terbaru_1.docx (2.17M)
Word count: 3915
Character count: 26337

Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Kosong Melalui Program Kebun Sehat di Desa Kedawung Wetan Pasuruan

Empowering communities to utilize empty yard land through the healthy garden program in Kedawung Wetan Pasuruan

Muh. Ahyar[1*], Nihlatul Falasifah[2]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia
* ahyarm229@gmail.com , nihlatul.falasifah@uinsa.ac.id

Article History:

Keywords:

Abstract: *Community empowerment in utilizing empty yard land through the Healthy Garden program is an initiative in Buntalan Hamlet, Kedawung Wetan Village, Grati, Pasuruan to increase food independence and welfare. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This program focuses on community empowerment through the management of local assets, especially yard land that is not optimally utilized. The goal is to transform the land into a productive garden that produces vegetables, fruits, and medicinal plants to support the nutritional needs and health of the community. This empowerment process involves various stages, starting from discovery (identifying assets), dream (dreaming about the future), design (designing programs), define (determining actions), and destiny (implementing actions). The result is the formation of a healthy garden that functions as an example for the wider community and improves farming skills and local resource management. This program has a positive impact in reducing stunting rates, increasing food independence, and creating a healthier and more independent community in a sustainable manner.*

Abstrak Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan kosong melalui program Kebun Sehat merupakan inisiatif di Dusun Buntalan Desa Kedawung Wetan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan untuk meningkatkan kemandirian pangan dan kesejahteraan. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Aset-Based Community Development* (ABCD). Program ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan aset lokal, khususnya lahan pekarangan yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Tujuannya adalah mengubah lahan tersebut menjadi kebun produktif yang menghasilkan sayuran, buah, dan tanaman obat guna mendukung kebutuhan gizi serta kesehatan masyarakat. Proses pemberdayaan ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari *discovery* (identifikasi aset), *dream* (memimpikan masa depan), *design* (merancang program), *define* (menentukan aksi), dan *destiny* (implementasi aksi). Hasilnya adalah terbentuknya kebun sehat yang berfungsi sebagai contoh bagi masyarakat luas serta peningkatan keterampilan bercocok tanam dan pengelolaan sumber daya lokal. Program ini memberikan dampak positif dalam menekan angka stunting, meningkatkan kemandirian pangan, serta menciptakan komunitas yang lebih sehat dan mandiri secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, lahan pekarangan kosong, kebun sehat

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut meliputi hutan, laut dan perikanan, mineral dan energi, serta lahan yang luas. Kekayaan ini merupakan aset dan potensi besar bagi negara Indonesia

(Murti Sri Maya, 2021). Namun, potensi dari sumber daya alam tersebut hanya akan memberikan nilai dan dampak positif apabila dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan tepat. Meskipun kekayaan sumber daya alam Indonesia tersebar di seluruh pelosok wilayah, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari potensi besar yang dapat dihasilkan melalui pengelolaan yang optimal.

Salah satu contoh sumber daya alam yang berlimpah namun sering kali diabaikan adalah lahan pekarangan kosong, terutama di wilayah pedesaan. Lahan pekarangan kosong yang ada di desa-desa sering kali menjadi aset yang belum dimanfaatkan secara optimal. Lahan pekarangan kosong biasanya di biarkan begitu saja tanpa dikelola dengan baik oleh banyak masyarakat di pedesaan. Padahal, lahan-lahan pekarangan tersebut memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sumber daya produktif yang mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat desa.

Fenomena ini dapat dilihat dari berbagai program pengabdian masyarakat dan pemberdayaan yang dilaksanakan di berbagai wilayah, terutama di pedesaan. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat agar mampu memanfaatkan lahan pekarangan kosong secara efektif. Sebagai contoh Arum Asriyanti Suhastyo (2018) memberdayakan masyarakat di Kelurahan Sokanadi, Banjarnegara, dengan mengajak masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk budidaya sayuran organik. Pemberdayaan ini bertujuan agar masyarakat lebih memahami cara mengelola pekarangan mereka dengan baik dan produktif (Suhastyo, Program, Iii, & Banjarnegara, 2018). Selain itu, Syafri Aprudi (2022) juga mengadakan pengabdian masyarakat dengan mengajarkan budidaya ikan lele di pekarangan rumah. Program ini bertujuan memanfaatkan lahan kosong untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Aprudi, 2022). Di Desa Prancak, Dholina Inang dkk (2018) juga melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan ini bertujuan agar lahan pekarangan menjadi lebih berdaya guna dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat (Pambudi, Rizqi, & Erlangga, 2018). Dengan demikian, lahan pekarangan kosong sebenarnya merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh masyarakat desa. Namun, masih banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya menyadari potensi dan peluang yang bisa dimanfaatkan dari lahan pekarangan tersebut.

Desa Kedawungwetan yang terletak di kecamatan Grati adalah salah satu desa yang mempunyai potensi yang besar di sektor pertanian dan perkebunan. Secara geografis desa Kedawungwetan berada di daerah dataran rendah yang mendukung karakteristik alam untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Mayoritas profesi masyarakat Desa Kedawungwetan khususnya Dusun Buntalan adalah petani dan buruh tani. Masyarakat Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan dalam hal ketanahan pangan dan gizi adalah tantangan yang sedang dihadapi saat ini. Banyak keluarga yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan sehat dan bergizi, meskipun tinggal di daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Dari segi sumber daya, Desa Kedawungwetan memiliki lahan pekarangan kosong yang luas, serta mayoritas masyarakatnya memiliki pengetahuan tentang bercocok tanam. Namun masyarakat Dusun Buntalan dalam pengelolaan aset-aset dan potensi tersebut belum mampu mengelola dan memanfaatkan sepenuhnya untuk mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Oleh karena itu, Pemberdayaan masyarakat berbasis aset merupakan salah satu langkah yang tepat untuk dilaksanakan di Desa Kedawungwetan Dusun Buntalan, yang mempunyai aset dan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia tetapi belum di manfaatkan di kelola dengan baik. Dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah namun belum di manfaatkan secara optimal, pendekatan ini dapat memaksimalkan aset lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemberdayaan berbasis aset, masyarakat dapat mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi yang ada sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya. Sebagaimana di jelaskan oleh Rosdiana B. Dan M. Azhar Muslihin dalam tulisannya bahwa pemberdayaan berbasis aset merupakan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh masyarakat sebagai modal dalam meningkatkan keberdayaan (Bukido & Mushlihin, 2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan kosong ini bertujuan untuk mengubah pekarangan yang sebelumnya tidak produktif menjadi kebun sehat yang dapat menghasilkan sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat untuk kemandirian pangan dan kesehatan keluarga.

Program Kebun Sehat di Desa Kedawungwetan Dusun Buntalan tidak hanya bertujuan meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat Dusun Buntalan, tetapi juga berupaya mengedukasi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam

memanfaatkan dan mengelola aset-aset yang dimilikinya. Melalui pendekatan partisipatif, program ini melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahapannya, mulai dari menemu kenali aset, memimpikan aset, merancang program, menentukan aksi, pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat dari hasil kebun, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam jangka panjang. Program ini merupakan langkah nyata dalam mewujudkan desa yang lebih mandiri, sehat, dan berkelanjutan.

2. METODE PEMBERDAYAAN

1. Pendekatan pemberdayaan

   Pendekatan pemberdayaan ini menerapkan metode yang menitikberatkan pada pengembangan aset dan potensi, yaitu melalui pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD). Metode ini mengedepankan aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Pandangan metode ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki sesuatu yang dapat diberdayakan untuk menciptakan perubahan positif. Perubahan tersebut berawal dari harapan dan impian masyarakat, kemudian masyarakat menyadari bahwa harapan tersebut dapat dikelola sehingga dapat meningkatkan keberdayaan mereka. (Ansori, Afandi, Fitriyah, Safriyani, & Farisia, 2021). Pendekatan metode Asset Based Community Development (ABCD) menawarkan perspektif baru yang lebih kreatif dalam memandang realitas, dengan menekankan pada kelebihan yang dimiliki daripada berfokus pada kekurangan. (Penyusun, Abcd, Sunan, & Surabaya, 2015).

2. Tahapan Pemberdayaan

   Berikut adalah tahapan-tahapan pemberdayaan dengan metode *Aset Bassed Community Devolopment* (ABCD) yang tertuang dalam lima langkah pendampingan, yaitu *discovery* (menemukenali), *dream* (memimpikan), *design* (merancang), *define* (menentukan), dan *destiny* (lakukan), (Rahma, 2019).

   a. Discovery

      Discovery adalah proses eksplorasi mendalam untuk menemukan aspek-aspek positif, pengalaman masa lalu, serta pencapaian hal-hal baik yang pernah diraih. Proses pemberdayaan ini dilakukan melalui wawancara *apresiatif*. Masyarakat Dusun Buntalan

Desa Kedawungwetan diajak untuk memahami dan menceritakan keberhasilan atau kesuksesan apa yang telah mereka dapatkan dimasa lampau. Kemudian juga masyarakat Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan di ajak untuk menemu kenali aset dan potensi yang dimiliki, sehingga masyarakat memiliki gambaran terkait aset-aset dan potensi yang mana nanti akan dimanfaatkan.

b. *Dream*

Tahap kedua adalah *Dream*, yang merupakan kelanjutan dari tahap *Discovery*, di mana masyarakat mulai merumuskan impian dan harapan yang ingin dicapai di masa depan. Pada tahap ini, setiap individu biasanya mulai membayangkan hasil yang diinginkan dari pengembangan aset di kemudian hari. Inilah saatnya bagi masyarakat Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan untuk berpikir besar dan membayangkan hasil yang ingin dicapai. Dalam tahap ini, fasilitator bersama masyarakat menyatukan dan mengumpulkan berbagai harapan untuk diwujudkan secara bersama-sama

c. *Design*

Pada tahap design, Masyarakat mulai menyusun strategi, sistem, dan proses untuk mengambil keputusan serta mengembangkan kolaborasi yang mendukung perubahan sesuai harapan. Semua hal positif dari masa lalu diubah menjadi kekuatan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Dalam usaha mewujudkan impian masyarakat, dilakukan tindakan bersama untuk merealisasikan tujuan yang telah dirancang bersama.

d. *Define*

Pada tahap ini, program-program prioritas mulai ditetapkan. Program-program tersebut akan dijalankan oleh masyarakat Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan yang telah berkomitmen untuk bergerak bersama demi mewujudkan impian yang telah dirancang. Tanpa kerja sama, program yang telah disepakati tidak akan berjalan. Oleh karena itu, dengan adanya kesepakatan bersama, masyarakat memilih dan menentukan tindakan yang tepat untuk mencapai mimpi yang telah dibangun bersama

e. *Destiny*

Pada tahap ini, setiap individu dalam organisasi mulai menerapkan berbagai hal yang telah direncanakan pada tahap desain. Proses ini berlanjut ketika masyarakat secara konsisten melakukan perubahan, memantau kemajuan, serta mengembangkan dialog,

pembelajaran, dan inovasi baru. Tahap destiny berfungsi sebagai momen untuk meninjau dan membahas kesempatan yang ada guna memastikan impian tersebut dapat terwujud. Masyarakat juga memantau kegiatan, belajar dari pengalaman, serta mengevaluasi pencapaian yang telah diraih sejauh ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

1. Inkulturasi

Inkulturasi merupakan tahap proses perkenalan dan pendekatan serta adaptasi fasilitator terhadap kegiatan-kegiatan dan budaya yang ada di Desa Kedawungwetan. Inkulturasi memiliki peranan penting dalam perjalanan proses pemberdayaan, karena tahap ini bertujuan agar fasilitator juga menjadi bagian dari masyarakat di Dusun Buntalan Desa kedawungwetan. Pada tahap inkulturasi ini, fasilitator membangun kepercayaan dan hubungan yang harmoni dengan masyarakat Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan agar dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kepercayaan dan hubungan yang harmoni

dengan masyarakat merupakan modal utama dalam pelaksanaan proses pemberdayaan. Selain itu inkulturasi ini juga merupakan tahap untuk mengetahui keadaan dan kondisi yang ada di Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan. Fasilitator melakukan inkulturasi dengan pendekatan ke perangkat desa, tokoh masyarakat, dan mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat.

Gambar 1. Bertemu dengan perangkat Desa

Pendekatan pertama, fasilitator menemui bapak Muhin selaku kepala Dusun Buntalan dan tokoh masyarakat untuk meminta izin dan menjelaskan maksud dan tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan di Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan. Selain itu, fasilitator juga

mengumpulkan informasi karakteristik dan norma-norma yang ada di masyarakat. Kemudian fasilitator mengikuti kegiatan posyandu dan bertemu dengan ibu PKK.

Gambar 2. Mengikuti kegiatan posyandu dan bertemu dengan ibu PKK.

Dengan mengikuti kegiatan posyandu dan bertemu dengan kelompok ibu PKK, bertujuan agar fasilitator dapat lebih mengenal masyarakat setempat kemudian membangun hubungan yang harmoni agar mendapatkan kepercayaan bersama masyarakat. Pendekatan ini juga membantu fasilitator untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi yang ada di Dusun Buntalan Desa Kedawunngwetan.

2. Discovery

Setelah melakukan pendekatan dan membangun hubungan yang harmoni dengan masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu *discovery*. Tahap *discovery* adalah langkah yang dilaksanakan dalam menggali informasi dan juga menemu kenali aset. Fasilitator dalam menemu kenali aset menggunakan teknik transek dan FGD bersama masyarakat. Dengan melakukan transek dan FGD, masyarakat dan fasilitator lebih dapat melihat dan menyadari secara langsung terkait aset-aset dan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya. Transek

dilakukan dengan menelusuri dan pengamatan secara langsung di lapangan.

Gambar 3. Transek bersama masyarakat

Kemudian FGD dilakukan oleh fasilitator dan masyarakat khususnya ibu PKK bertempat di aula balai desa untuk membahas mengenai aset dan potensi yang ada di masyarakat serta kekuatan-kekuatan positif masa lalu yang bisa di manfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Dusun Buntalan

Gambar 4. FGD bersama ibu-ibu PKK

Dalam tahap *discovery* tersebut Fasilitator dan ibu-ibu PPK menemukan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kedawungwetan itu sendiri meliputi aset sumber daya manusia, aset sumber daya alam, aset infrastruktur, aset finasial, aset organisasi social. Berikut temuan aset Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan.

Tabel. Temuan Aset Dusun Buntalan

No	Aset	Nama Aset
1	Aset sumber daya manusia	• Keterampilan memasak • Keterampilan bercocok tanam
2	Aset Alam	• Lahan pekarangan kosong • Vegetasi • Perkebunan • Persawahan • Peternakan
3	Aset Infrastruktur	• Sekolah (SD, TK, TPQ, MADIN) • Musholah • Masjid • Posyandu • Puskesmas • Pos kamling • Lapangan olahraga • TPA
4	Aset Finansial	• Koperasi
5	Aset Sosial dan asosiasi	Aset sosial • Gotong royong • Diba'an • Tahlilan • Sholawatan Aset asosiasi • Karang taruna

		• Remas (remaja masjid) • Pemuda Pancasila • Kader posyandu

3. Dream

Setelah tahap discovery selesai, langkah berikutnya adalah memasuki tahap memimpikan masa depan (dream). *Dream* adalah tahap yang dimana masyarakat mulai merangkai harapan atau memimpikan suatu keinginan yang dapat diwujudkan kedepan untuk melakukan perubahan yang positif. Pada tahap ini, hasil dari *discovery* di diskusikan lagi bersama masyarakat khusunya ibu-ibu PKK untuk membentuk tujuan dan harapan yang akan di wujudkan kedepannya. Pada tahap *Dream* ini Tim Pengabdian melakukan FGD bersama ibu-ibu untuk merumuskan harapan dan keinginan dalam memanfaatkan dan mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki Desa Kedawungwetan.

Gambar 5. FGD bersama ibu-ibu PKK

Berdasarkan hasil FGD bersama ibu-ibu PKK, mereka memiliki keinginan dan harapan untuk memanfaatkan aset seperti lahan pekarangan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat seperti menekan stunting, meningkatkan kualitas kesehatan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu peserta FGD yaitu ibu Nanik Wulandari dan di dukung oleh peserta lainnya memiliki harapan dan keinginan yaitu "*mungkin kita bisa memanfaatkan lahan pekarangan kosong ini untuk membuat lahan khusus untuk desa seperti kebun Kebun Gizi , jadi nanti kita bisa buat kebun yang isinya sayur-sayuran tanaman toga biar nanti hasilnya bisa dimanfaatkan untuk menekan stunting, meningkatkan kesehatan dan juga bisa menjadi contoh di masyarakat lainnya nanti untuk bisa memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya juga, sehingga kebun ini menjadi awal untuk memajukan Desa*

Kedawungwetan."

Setelah merumuskan aset apa yang akan di manfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat telah disepakati bersama yaitu memanfaatkan lahan pekarangan kosong dan keterampilan bercocok tanam untuk pengadaan kebun sehat yang menjadi awal dan percontohan kepada masyarakat luas dusun buntalan desa kedawungwetan. Setelah itu fasilitator dan masyarakat juga merumuskan tujuan yang lebih detail dari hasil pengadaan tersebut. Berikut merupakan tujuan pengadaan kebun sehat sebagai berikut.

Tabel 2. Tujuan dan skala prioritas pengadaan kebun sehat.

No	Tujuan dan Skala prioritas
1	Sebagai contoh masyarakat luas Kedawungwetan untuk memanfaatkan lahan pekarangan kosong
2	Memanfaatkan untuk menekan stunting di desa Kedawungwetan
3	Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan
4	Memanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga di Desa Kedawungwetan
5	Sebagai aset untuk pengembangan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil kebun sehingga menjadi produk

Berdasarkan *Dream* diatas dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu PKK yang menjadi kelompok dampingan pemberdayaan memiliki harapan dan keinginan untuk memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya seperti lahan pekarangan kosong dan keterampilan bercocok tanam untuk dikelola menjadi kebun sehat. Ibu-ibu PKK juga memiliki harapan yang lebih dari pengadaan kebun dari pemanfaatan lahan pekarangan kosong tersebut untuk dapat menjadi contoh masyarakat luas dusun buntalan desa kedawungwetan dalam memanfaatkan lahan pekarangannya untuk menanam sayur-sayuran dan tanaman obat keluarga sehingga dapat meningkatkan kemandirian pangan dan pemenuhan gizi masyarakat.

4. *Design*

Design atau merancang strategi program merupakan tahap untuk menyusun dan

merancang strategi aksi dari perwujudan dari dream atau keinginan dan harapan mereka. Design merupakan langkah yang penting dilaksanakan karena langkah ini menentukan menjadi startegi untuk perubahan positif. Pada tahap ini, Fasilitator bersama masyarakat menyusun strategi, memperkirakan berbagai kemungkinan, menilai kemampuan, menghitung kekuatan serta aset yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, serta mengevaluasi manfaat yang akan dihasilkan

Tabel 3. Analisa strategi program

Jenis Aset	Harapan	Strategi
(SDM) Keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam	Terbentuknya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan kosong	workshop perencanaan pengelolaan lahan pekarangan kosong
(SDA) Lahan pekarangan kosong	Mengelola dan mamanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk membangun kebun sehat	Praktek Pengelolaan lahan pekarangan kosong menjadi kebun gizi
(Aset Organisasi Sosial) Adanya kelompok ibu-ibu PKK	Menjadikan organisasi sosial yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat	Penguatan kapasitas individu dan kapasitas organisasi sosial

Berdasarkan tabel di atas, ada tiga harapan utama yang diprioritaskan untuk dimanfaatkan dan dikembangkan, dengan penyesuaian terhadap aset-aset yang dimiliki. Ketiga harapan tersebut di capai dengan strategi yaitu adanya workshop perencanaan pengelolaan lahan pekrangan kosong, praktek atau kegiatan pengelolaan lahan pekrangan kosong menjadi kebun gizi, penguatan kapasitas individu dan organisasi untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan dan menyebarluaskan pengetahuan dan kemampuan yang telah diperoleh.

5. *Define*

Tahap selanjutnya adalah menentukan aksi bersama. Pada tahap ini Fasilitator dan ibu-ibu

PKK melakukan FGD untuk memusatkan komitmen dan menekankan kembali kerjasama dan menggandeng *stakeholders* dalam bersama-sama untuk merealisasikan kegiatan-kegiatain yang telah direncanakan. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar apabila adanya komitmen dan terjalinnya Kerjasama dengan baik untuk melakukan perubahan yang positif.Pada tahap ini masyarakat khususnya ibu-ibu PKK, sudah menemu kenali aset yang dimiliki, membangun harapan dan keinginan, menyusun strategi program aksi. Kemudian ibu-ibu PKK menentukan aksi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan lahan pekarangan kosong dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dusun buntalan. Pada tahap ini masyarakat mulai mempersiapkan kegiatan kegiatan perubahan sehingga dalam pelaksanaan dapat berhasil sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Berikut rencana teknis program yang telah disusun.

Tabel 5. Rencana teknis program

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Peserta	Narasumber
1	Workshop perencanaan pengelolan pekarangan kosong	Rabu , 13 Juli, 2024	Ibu-ibu PKK	Fasilitator
2	Praktek pengelolaan lahan pekarangan kosong menjadi kebun sehat	Sabtu, 17 Juli 2024	Pemerintah desa, ibu-ibu PKK	Fasilitator dan Pak Nur
3	Penguatan kapasitas organisasi PKK	Senin, 22 Juli 2024	Ibu-ibu PKK	Fasilitator

6. *Destiny*

Tahap selanjutnya adalah *destiny* yaitu tahapan pelaksanaan kegiatan dari hasil perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Setelah persiapan sudah siap mulai dari waktu tempat dan alat yang digunakan sudah ada, maka selanjutnya masyarakat melaksanakan aksi perubahan dengan kegiatan yang telah disusun yaitu *workshop* perencanaan pengelolaan pekarangan kosong, Praktik pengelolaan lahan pekarangan kosong menjadi kebun sehat dan penguatan kapasitas organisasi PKK. Berikut proses implementasi aksi pemberdayaan masyarakat.

a. *Workshop* perencanaan pengelolaan lahan pekarangan kosong

Gambar 6. Workshop perencanaan pengelolaan lahan pekarangan kosong

Aksi pertama yang dilakukan adalah workshop perencanaan pengelolaan lahan pekarangan kosong. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggan 13 Juli 2024 di dusun buntalan. Kegiatan ini berupa diskusi mengenai tata cara pengelolaan lahan, desain kebun gizi dan tanaman apa saja yang akan di tanam. Pada kegiatan ini masyarakat khususnya ibu PKK memiliki antusias dan partisipasi aktif dalam proses workshop perencanaan pengelolaan lahan pekarangan kosong.

b. Praktik pengelolaan lahan pekarangan kosong menjadi kebun sehat

Gambar 7. Praktik pengelolaan lahan pekarangan

Setelah melakukan workshop perencanaan pengelolaan pekarangan kosong, maka tahap selanjutnya adalah Praktek pengelolaan lahan pekarangan kosong menjadi kebun sehat, Pada tahap ini masyarakat telah mempersiapkan alat dan bahan serta bibit tanaman-

tanaman yang dibutuhkan. Maka pada tahap praktek ini masyarakat lebih mengarah pada proses penanaman, proses tata letak tanaman, dan desain kebun sehat. Pada kegiatan ini masyarakat telah melakukan aksi utama dari hasil perencanaan yang mereka lakukan untuk mengembangkan aset yang mereka miliki.

c. Penguatan kapasitas organisasi PKK

Aksi selanjutnya yaitu penguatan kapasitas organisasi PKK. Kegiatan ini berupa monitoring, evaluasi dan refleksi dari proses yang sudah dilaksanakan mulai tahap *discovery, dream, design, define, distiny*. Pada kegiatan ini masyarakat khususnya ibu-ibu PKK telah menyadari terkait aset-aset yang dimiliki dan memiliki pemahaman mengenai semua aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Buntalan Desa kedawungwetan dapat memberikan manfaat yang sangat bernilai ketika aset tersebut dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan tepat.

Fasilitator juga memberikan pemahaman bahwa pemahaman dan keterampilan dari hasil proses pemberdayaan berbasis aset tersebut harus dikampanyekan dan di sebarluaskan pada masyarakat luas Desa Kedawungwetan agar masyarakat lainnya juga dapat menerapkan pemahaman dan keterampilan tersebut di lahan pekarangan rumahnya masing-masing. Dengan demikian, dapat meningkatkan kemandirian pangan, meningkatkan gizi dan untuk tanaman obat keluarga.

DAMPAK PERUBAHAN

Pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong melalui program kebun sehat memberikan berbagai dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Dusun Buntalan, Desa Kedawungwetan. Berikut adalah beberapa dampaknya:

1. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyrakat.

   Pemberdayaan ini mengedukasi masyarakat mengenai strategi pengembangan aset lokal. Masyarakat yang pada awalnya masih belum memanfaatkan dan mengelola aset yang ada di sekitarnya secara optimal. Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat khususnya ibu PKK lebih memahami bahwa lahan pekarangan kosong dapat mendatangkan manfaat jika diolah dengan baik dan tepat. Pengetahuan ini meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola lahan secara mandiri, menciptakan budaya pertanian yang lebih

produktif dan berkelanjutan Program kebun sehat yang berbasis pendekatan partisipatif memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam mengelola aset mereka. Masyarakat secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga implementasi, sehingga mereka memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program ini. Hal ini memperkuat kemandirian dan keberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.

2. Meningkatkan kemandirian pangan dan gizi.

   Dengan memanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk menanam sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat, program kebun sehat berkontribusi langsung pada peningkatan ketahanan pangan di masyarakat Dusun. Akses terhadap bahan pangan segar dan bernutrisi meningkat, yang secara langsung membantu masyarakat memenuhi kebutuhan gizi.

3. Penguatan Struktur Sosial dan Organisasi

   Keterlibatan kelompok ibu-ibu PKK dalam program ini memperkuat peran organisasi sosial di masyarakat. Organisasi seperti PKK menjadi lebih aktif dan berkontribusi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini juga memperkuat solidaritas dan gotong royong antarwarga dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kepentingan bersama.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat berbasis aset, khususnya di Dusun Buntalan, Desa Kedawungwetan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Melalui program Kebun Sehat, lahan pekarangan yang sebelumnya tidak produktif diubah menjadi kebun yang menghasilkan sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat yang dapat menunjang ketahanan pangan serta kesehatan keluarga.Pendekatan yang digunakan adalah Aset Based Community Development (ABCD), yang fokus pada pemanfaatan aset lokal, baik sumber daya manusia maupun alam, untuk mewujudkan perubahan positif. Program ini melibatkan masyarakat secara partisipatif, dari tahap penemuan aset (discovery), merancang masa depan (dream), merancang program (Design), menentukan aksi (define) hingga pelaksanaan (destiny).

Hasil program diharapkan tidak hanya sebatas pengadaan kebun sehat, tetapi juga memberi pengetahuan dan keterampilan baru bagi masyarakat yang dapat diterapkan dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan yang baik, program ini berpotensi menjadi contoh masyrakat luas dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong untuk mencapai ketahanan pangan, mengurangi stunting, dan meningkatkan kemandirian masyarakat.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat ini tidak terlepas dengan banyak bantuan dan dukungan oleh pihak pihak terkait dalam menyukseskan kegiatan ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Kedawung wetan,, Kelompok ibu-ibu PKK, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, dan seluruh Masyarakat Dusun Buntalan Desa Kedawungwetan.

DAFTAR REFERENSI

Ansori, Moh. Dr., Afandi, A. Drs., Fitriyah, R. D. Dr., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). *Pendekatan-Pendekatan Dalam Universty-Community Engagement*. UIN Sunan Ampel Press

Aprudi, S. (2022). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Budidya Ikan Lele. *Jurnal Pengabdian*. Retrieved From Https://Journal.Bengkuluinstitute.Com/Index.Php/Jp

Bukido, R., & Mushlihin, M. A. (2022). *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga Ii Dengan Menggunakan Metode Abcd* (Vol. 2). Retrieved From Http://Ejournal.Iain-Manado.Ac.Id/Index.Php/Nyiur/Index

Murti Sri Maya, W. (2021). *Pengelolaan Sumber Daya Alam*. Retrieved From Www.Penerbitwidina.Com

Pambudi, D. I., Rizqi, D., & Erlangga, Y. (2018). *Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggungharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta* (Vol. 2).

Penyusun, T., Abcd, K., Sunan, U., & Surabaya, A. (2015). *Panduan Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (Abcd)*.

Rahma, N. A. A. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung Di Desa Banggle Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Skripsi Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.

Suhastyo, A. A., Program, D., Iii, S. D., & Banjarnegara, A. P. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat*

Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayur Organik. *Media Agrosains* (Vol. 4).

Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Kosong Melalui Program Kebun Sehat di Desa Kedawung Wetan Pasuruan

ORIGINALITY REPORT

11%	10%	5%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
3	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	<1%
5	123dok.com Internet Source	<1%
6	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1%
7	Dwi Ratnaningsih, Cici Riansih. "PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI INOVASI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI KLATEN JAWA TENGAH", Jurnal	<1%

	Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia, 2023 Publication	
8	journal.institercom-edu.org Internet Source	<1 %
9	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
11	onlinekoe.com Internet Source	<1 %
12	silemlit21.unila.ac.id Internet Source	<1 %
13	suaraindonesia-news.com Internet Source	<1 %
14	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
15	Yoga Yoga Sahria, Septiono Eko Bawono. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMETAAN DAN OPTIMALIASI POTENSI DESA WISATA SEGAJIH LIVE IN EDUCATION KULON PROGO", Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2023 Publication	<1 %
16	demenbola.com Internet Source	<1 %

17	dokumen.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
18	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
19	hsarifin.staff.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
20	Rabiatul Hawawa Rabiatul Hawawa Rabiatul Hawawa, Nirwana Anas. "Pemanfaatan Agama Bagi Anak-Anak Melalui Gerakan “Maghrib Mengaji” di Desa Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023 Publication	<1 %
21	backlinkindo.jowo.in Internet Source	<1 %
22	docobook.com Internet Source	<1 %
23	doczz.net Internet Source	<1 %
24	es.scribd.com Internet Source	<1 %
25	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
26	mahasyimiyah.wordpress.com Internet Source	<1 %

27	semnasppm.umy.ac.id Internet Source	<1%
28	www.scribd.com Internet Source	<1%
29	Dwi Septiyani Indahsari, Maulida Nurhidayati. "Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Menang Kecamatan Jambon Melalui Inovasi Produk Madumongso", Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Kosong Melalui Program Kebun Sehat di Desa Kedawung Wetan Pasuruan

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18